

B. Komponen-Komponen Perencanaan Pembelajaran

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan mengawali komponen yang lainnya. Mengapa tujuan perlu ditetapkan terlebih dahulu? Apakah suatu kegiatan bisa tercapai apabila tidak jelas kemana arahnya? Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai anak setelah ia belajar. Menurut Robert Mager dalam Masitoh (2005) “Jika kita tidak memiliki gagasan yang jelas tentang tujuan apa yang harus dicapai oleh anak, maka kita tidak akan dapat membuat perencanaan yang baik untuknya”.

Suatu perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran dapat dijabarkan dari tujuan-tujuan di atasnya. Yaitu sumbernya tujuan pendidikan, tujuan lembaga contohnya tujuan Taman Kanak-Kanak, tujuan bidang pengembangan kalau di TK, tujuan umum, yang kemudian dijabarkan kedalam tujuan yang lebih khusus yang biasa dikenal dengan TIK (Tujuan Instruksional Khusus) Tujuan pembelajaran khusus biasanya dirumuskan oleh guru.

Untuk Taman Kanak-Kanak, tujuan pembelajaran khusus ini disebutnya kemampuan. Karena kemampuan atau tujuan khusus ini dirumuskan oleh guru, maka Anda harus memahami bagaimana cara merumuskan kemampuan atau tujuan pembelajaran khusus. Rumusan tujuan khusus harus menggunakan kata kerja yang operasional, dapat diukur dan harus dapat diamati. Contoh menyebutkan, menunjukkan, meronce, menghitung dsbnya.

2. Isi (materi pembelajaran)

Materi pelajaran pada intinya merupakan pesan yang harus disampaikan kepada siswa. Atau dengan kata lain disebut sebagai bahan belajar. Bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran di TK tidak menyajikan bidang studi akan tetapi materi disajikan kedalam tema-tema belajar. Melalui tema akan memudahkan anak membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungan anak. Tema-tema yang disajikan dimulai dari hal-hal yang ada di lingkungan anak dan telah dikenal anak. Contoh tema Aku, Keluargaku, Pakaian dsb.

Penyajian materi di Taman Kanak-kanak berpusat pada tema tetapi disajikan secara terpadu dengan mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi fisik dan motorik. Tema-tema tersebut telah ditetapkan dalam kurikulum, tetapi guru boleh memilih tema sesuai dengan kebutuhannya., tetapi guru boleh saja memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan, peristiwa yang terjadi di lingkungan anak atau hal-hal yang menarik minat anak.

a. Pengertian Tema

Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

b. Prinsip Penentuan Tema

Penentuan tema hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- *Kedekatan*, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan peserta didik kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan mereka.
- *Kesederhanaan*, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana kepada tema-tema yang lebih rumit bagi peserta didik.
- *Kemenarikan*, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat peserta didik kepada tema-tema yang kurang menarik.
- *Kesesuaian*, artinya tema disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan setempat.

c. Langkah Penentuan Tema

Pada awal tahun pelajaran, TK menentukan tema yang akan dibahas dalam satu tahun sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan setempat. Beberapa dalam menentukan tema :

1. Mengidentifikasi tema yang sesuai dengan hasil belajar dan indikator dalam kurikulum.
2. Menata dan mengurutkan tema berdasarkan prinsip-prinsip pemilihan tema.
3. Menjabarkan tema ke dalam sub-sub tema agar cakupan tema lebih terurai.
4. Memilih sub tema yang sesuai.

d. Tema yang digunakan di taman kanak-kanak

1. Diri Sendiri
2. Lingkunganku
3. Kebutuhanku
4. Binatang
5. Tanaman
6. Rekreasi
7. Pekerjaan
8. Air, Udara, dan Api
9. Alat Komunikasi
10. Tanah Airku
11. Alam Semesta

Tema-tema di atas merupakan contoh dan dapat dibuat tema lain atau dikembangkan berdasarkan kondisi daerah dan kemampuan masing-masing TK sesuai dengan prinsip-prinsip penentuan tema, demikian pula dalam penentuan perkiraan waktu untuk setiap tema.

Selain tema-tema tersebut di atas, apabila terjadi peristiwa atau kejadian di sekitar anak (Taman Kanak-kanak) pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

3. Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Belajar Mengajar)

Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan bagaimana mempelajarinya. Komponen dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan proyeksi kegiatan yang harus dilakukan anak dan kegiatan apa yang dilakukan guru dalam memfasilitasi belajar anak.

Kegiatan belajar yang dirancang oleh guru harus relevan dengan tujuan atau kemampuan yang harus dicapai anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan belajar untuk anak Taman Kanak-Kanak harus sesuai dengan karakteristik kebutuhan anak, karakteristik belajar anak dan karakteristik perkembangan anak.

Dalam merancang kegiatan belajar, kegiatan harus dirumuskan secara jelas dan rinci. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan kegiatan belajar mengajar dapat dicermati sebagai berikut:

- Kegiatan harus berorientasi pada tujuan atau untuk Taman Kanak-Kanak harus berorientasi pada kemampuan anak. Contoh: Kemampuan yang harus dicapai anak adalah, melalui praktik langsung bermain musik, anak dapat berekspresi dan berkreasi secara bebas dan terarah. Kegiatan yang akan dilakukan anak adalah bermain musik dengan alat musik sederhana.
- Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan. Di Taman Kanak-Kanak bukan hanya belajar, tetapi bagaimana anak berkembang dan belajar. Ketika anak belajar, aspek perkembangannya harus pula berkembang secara optimal.
- Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kegiatan yang integrated yang berpusat pada tema. Contoh: dalam tema ramadhan kegiatan anak menyeluruh dimulai dari kegiatan membaca do'a, bernyanyi, tanya jawab, praktik langsung membuat kolase, bermain bebas, bermain alat musik, menggambar, menggunting dan menempel.
- Kegiatan pembelajaran harus berorientasi bermain mungkin. Bermain merupakan wahana belajar bagi anak. Hal ini dapat dipertimbangkan dalam menetapkan kegiatan bermain, karena bermain untuk anak sangat bervariasi bermain bebas, bermain kreatif, bermain soliter, bermain dalam kelompok, bermain di luar ruangan (*out door playing*), bermain di dalam ruangan (*in door playing*).
- Kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran yang berpusat pada anak karena dalam belajar sebenarnya anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi langsung dengan objek-objek nyata atau melalui pengalaman langsung (*hands on experience*)
- Kegiatan pembelajaran harus menggambarkan kegiatan yang menyenangkan karena kegiatan belajar bagi anak TK adalah belajar yang menyenangkan

- Walaupun penetapan kegiatan berorientasi pada anak, kegiatan harus memungkinkan bagaimana guru dapat membantu anak belajar . Contohnya: dalam eksplorasi, komunikasi penyelidikan dan sebagainya.

A. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan Metode-metode yang bisa digunakan adalah:

- a. Metode Bercerita
Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan
- b. Metode Bercakap-cakap
Merupakan kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak lainnya. Bercakap-cakap dilaksanakan dalam bentuk: bercakap-cakap bebas, bercakap-cakap menurut tema dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri
- c. Metode Tanya jawab
Metode ini dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada anak. Metode ini digunakan untuk:
 1. Mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak
 2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya
 3. Mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat.
- d. Metode Karya Wisata
Metode Karya Wisata dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan tema.
- e. Metode Demonstrasi
Metode Demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya mengupas buah, memotong rumput, menggosok gigi, mencuci tangan dan lain-lain.
- f. Metode Sosiodrama atau Bermain Peran
Metode Sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya berperan sebagai tukang sayur dalam kegiatan berjualan.
- g. Metode Eksperimen
Metode Eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberikan perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Misalnya, meniup balon, dan mencampur warna.
- h. Metode Proyek
Metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah:

a. Model Pembelajaran Kelompok

Dalam model ini anak melakukan kegiatan secara kelompok. Pada umumnya guru membagi anak kedalam 3-4 kelompok kemudian setiap kelompok melakukan kegiatan yang berbeda mengacu kepada kemampuan yang akan dicapai serta kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaannya, anak akan mengikuti 3 atau empat kegiatan yang disediakan secara bergiliran.

b. Model Pembelajaran Berdasarkan Minat.

Dalam model ini anak melaksanakan kegiatan berdasarkan minat dan kemampuannya. Kegiatan dilakukan di pusat minat/area yang terdapat di kelas. Setiap area akan menyajikan kegiatan yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Setiap anak bebas memilih area sesuai dengan minatnya dan kegiatan dapat berlangsung tanpa ada keharusan bagi anak untuk mengunjungi atau mengikuti kegiatan di semua area jika anak tidak berminat. Karena area yang terdapat di kelas bisa terdiri dari 8-10 area maka model pembelajaran ini menawarkan kegiatan yang lebih variatif dan menarik untuk diikuti.

C. Pengelolaan Pembelajaran

a. Pengaturan Ruang/Kelas

Ruang/kelas diatur sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana seefisien mungkin. Dalam pengaturan ruangan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Susunan meja dan kursi anak bersifat fleksibel yang dapat berubah sewaktu-waktu
- b. Penyediaan alat bermain disesuaikan dengan tema
- c. Cukup ruang gerak
- d. Pencahayaan yang cukup
- e. Ventilasi udara yang memadai

b. Pengorganisasian anak didik

a. Kegiatan Klasikal

Kegiatan klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak didik dalam satu kelas dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. Kegiatan klasikal umumnya dilaksanakan pada kegiatan pembukaan dan penutup.

b. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok artinya dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan kelompok hendaknya dipilih kegiatan yang diperkirakan dapat diselesaikan anak pada waktu bersamaan. Pada umumnya kegiatan kelompok digunakan untuk pengorganisasian anak pada saat kegiatan inti.

c. Kegiatan individual

Kegiatan individual artinya setiap anak dimungkinkan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan anak masing-masing.

3. Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar, merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi anak. Guru juga harus memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut disediakan dan bagaimana kegiatan diorganisasikan. Apakah anak dapat menggunakan media dan sumber belajar tersebut secara individual, kelompok atau klasikal. Apakah sumber belajar tersebut berupa objek-objek langsung atau benda-benda pengganti.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah sejauh mana sumber-sumber belajar dapat memberi dukungan terhadap proses belajar anak. Pemilihan media dan sumber belajar harus tetap mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Untuk kelas-kelas yang berpusat pada anak media sudah ditata dalam setiap area. Contohnya: Area matematik, area membaca dan menulis, area balok, area memasak dan area-area lainnya. Dengan media dan sumber belajar anak dapat melakukan eksplorasi, observasi dan memungkinkan anak dapat melibatkan seluruh indranya seperti melihat, menyentuh, meraba, mencium, dan merasakan.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam perencanaan pembelajaran evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Secara lebih luas tujuan mengevaluasi anak usia dini adalah:

1. Merencanakan pembelajaran individual dan kelompok, dan untuk berkomunikasi dengan orang tua.
2. Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus
3. Mengevaluasi apakah program pendidikan anak usia dini sudah tercapai atau belum pelaksanaan evaluasi di TK memiliki kaitan erat dengan belajar dan mengajar. Evaluasi tidak semata-mata difokuskan pada hasil belajar anak, tetapi yang turut dievaluasi adalah aspek-aspek perkembangan anak. Karena itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan memahami jenis evaluasi yang tepat bagi anak.

Ada beberapa prinsip pelaksanaan penilaian pendidikan anak usia dini TK sebagai berikut:

1. Penilaian harus dikaitkan dengan kurikulum.
2. Hasil penilaian harus dimanfaatkan untuk kepentingan anak.
3. Penilaian harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak (fisik, sosial, emosi, kognitif bahasa, motorik)
4. Penilaian melibatkan observasi yang teratur dan periodik dari anak dalam berbagai keadaan yang menggambarkan tingkah laku anak setiap saat.
5. Penilaian didasarkan pada prosedur yang menggambarkan kegiatan anak secara khusus

6. Penilaian menggunakan suatu alat dan prosedur yang tersusun seperti koleksi pekerjaan anak, catatan observasi yang sistematis wawancara dan rangkuman kegiatan secara individual maupun kelompok.
7. Penilaian harus mengakui perbedaan individual anak baik kemampuan maupun tipe belajarnya.
8. Penilaian harus mendukung hubungan orang tua dan anak dan tidak merusak
9. Kepercayaan orang tua.
10. penilaian adalah satu komponen yang essensi dari guru guru adalah penilai utama
11. Penilaian menunjukkan keunggulan dan kemampuan anak.
12. Penilaian adalah suatu proses kolaboratif yang melibatkan anak dan guru
13. Penilaian mendorong anak untuk berpartisipasi dalam menolong dirinya
14. Informasi tentang setiap perkembangan dan belajar anak dikumpulkan dan dicatat secara sistematis untuk merencanakan pembelajaran serta untuk berkomunikasi dengan orang tua.
15. Ada proses yang teratur untuk informasi yang dibagikan antara guru, orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat memberikan informasi deskriptif yang bermakna.
16. Penilaian terhadap anak usi dini tersebut harus alami dan wajar.

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui:

- a. Pengamatan/observasi
Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus.
- b. Catatan anekdot (*anecdotal record*)
Sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu, secara khusus (peristiwa yang terjadi secara insidental/tiba-tiba)
- c. Portofolio, yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauhmana keterampilan anak berkembang
- d. Unjuk kerja (*performance*) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olahraga atau memperagakan sesuatu.
- e. Penugasan merupakan pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok, misalnya melakukan percobaan menanam biji.
- f. Hasil karya (*Product*) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.